

Implementasi Program Pelatihan Pembuatan Pot Semen Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 03 Bombana

Asdar^{1*}, Muhammad Rahwam², Nur Asriani³, Alvina Dwi Damayanti⁴, Ocha⁵,
Neyla Adinda Muhtar⁶, Kadaruddin⁷, Andi Sudirman⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁸SMKN 03 Bombana

*e-mail: asdarfisicslearning@gmail.com

Received:
21.01.2026

Revised:
12.02.2026

Accepted:
25.02.2026

Available online:
05.03.2025

Abstract: *This community service program aimed to improve students' technical skills and entrepreneurial competence at SMK Negeri 03 Bombana through training in making cement flower pots using buckets as sand mold media. The program was motivated by the need to strengthen contextual and practice-based vocational learning aligned with local potential. The method applied was participatory training based on learning by doing, including preparation, implementation, evaluation, and mentoring stages. The results indicated an improvement in students' understanding of the production process, teamwork skills, and ability to produce functional and marketable products. The advantages of this program include simple technology, low production costs, and easily accessible materials. This activity has the potential to be developed into a school production unit to support entrepreneurship learning and enhance students' economic value.*

Keywords: *training, cement pots, entrepreneurship, vocational school, vocational education*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan jiwa kewirausahaan siswa SMK Negeri 03 Bombana melalui pelatihan pembuatan pot semen menggunakan ember sebagai media cetak pasir. Program ini dilatarbelakangi oleh perlunya penguatan pembelajaran vokasi berbasis praktik yang kontekstual dan sesuai potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*) yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap proses produksi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan menghasilkan produk yang layak guna dan berpotensi jual. Keunggulan program terletak pada penggunaan teknologi sederhana, biaya rendah, dan kemudahan bahan baku. Program ini berpotensi dikembangkan sebagai unit produksi sekolah untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan dan peningkatan nilai ekonomi siswa.

Kata kunci: pelatihan, pot semen, kewirausahaan, SMK, vokasi

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs, atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP/MTs. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Rata-rata siswa SMK berkisar antara 15-17 tahun tergolong dalam kategori usia remaja awal. Pendidikan dan kurikulum siswa SMK berbeda dengan siswa SMA. Kurikulum dan tujuan SMK adalah mendidik siswa yang siap bekerja setelah lulus, sehingga pada SMK terdapat berbagai macam bidang yang menjurus pada peningkatan *hard skill* siswa agar kemampuannya dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus (Suwanto, 2016).

Pertimbangannya adalah dengan kualitas siswa yang baik yang ditunjukkan dengan *hard skill* maupun *soft skill*, umumnya mampu meningkatkan minat calon siswa untuk bersekolah di SMK. Peningkatan kualitas siswa dapat berupa peningkatan *Hard skill* atau *soft skill* atau bahkan keduanya (Putri et al., 2019). *Soft skill* merupakan perwujudan seseorang yang terlihat dari pengelolaan kepribadian seperti kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil. Perwujudan *soft skill* juga terlihat dari kemampuan berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan kemampuan memecahkan masalah. *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* (kadar kecerdasan) yang berhubungan dengan bidangnya

(Sinarwati, 2022). Seluruh tingkah laku siswa adalah perihal yang didasari oleh *stimulus* serta menciptakan reaksi. Kesiapan kerja siswa ialah reaksi yang diakibatkan oleh berbagai *stimulus* yang berasal dari dalam diri siswa ataupun lingkungannya yang pengaruhi siswa tersebut. Dalam riset ini kesiapan kerja bisa di *stimulus* oleh status sosial ekonomi orang tua serta pula praktek kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja (Sari & Mariyanti, 2024). Informasi dunia kerja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan karirnya di masa mendatang. Informasi dunia kerja yang diperoleh siswa diharapkan dapat menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang ada. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang diperoleh dari sekolah melalui bimbingan karir maupun dari luar sekolah yang dapat memberikan persepsi dan gambaran mengenai keadaan di dunia kerja (Kusnaeni & Martono, 2016).

SMK Negeri 03 Bombana merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Desa Kasabolo, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan berbasis vokasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi keahlian peserta didik agar siap memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada praktik langsung sesuai program keahlian, penguatan karakter, kedisiplinan, serta pengembangan *life skill* siswa. Secara geografis, wilayah Kabupaten Bombana memiliki karakteristik daerah pesisir dan perbukitan dengan potensi sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan pertambangan. Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong turut mendukung proses pendidikan di sekolah. Keberadaan SMK Negeri 03 Bombana berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah melalui pencetakan lulusan yang terampil, produktif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan wilayah setempat.

PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) adalah wujud dari pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa calon guru. Dengan PLP diharapkan mahasiswa dapat memahami persekolahan secara komprehensif. Mengingat PLP adalah program baru dan berbeda dengan program sebelumnya yaitu PPL maka perlu diadakannya penelitian tentang pelaksanaan PLP ini di sekolah (Sadikin & Siburian, 2019). Pelaksanaan PLP di SMK Negeri 03 Bombana memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya penguatan keterampilan kewirausahaan bagi siswa sebagai sekolah vokasi yang berorientasi pada kesiapan kerja dan kemandirian usaha. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berbasis produksi dan kewirausahaan masih perlu dioptimalkan melalui program yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai potensi lokal. Oleh karena itu, dirancang program pelatihan pembuatan pot semen berbasis kewirausahaan sebagai bentuk implementasi nyata untuk meningkatkan *life skill*, kreativitas, serta jiwa usaha peserta didik.

Vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu. Dalam pembelajarannya pendidikan vokasi membutuhkan lingkungan yang menyerupai dunia kerja dengan peralatan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kerja sehingga apa yang diajarkan di pendidikan vokasi harus sejalan (*in-line*) dengan apa yang dikerjakan di tempat kerja. Selain itu pendidikan vokasi juga dituntut untuk dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*), hal tersebut merupakan dampak era disrupsi (Meditama, 2021).

Dalam konteks pendidikan vokasi, pendekatan *learning by doing* menjadi salah satu strategi yang relevan karena mampu memberikan pengalaman kontekstual kepada peserta didik. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta sikap disiplin. Selain itu, penguatan pendidikan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) kami definisikan sebagai kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan. Proses pemikiran kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam perspektif organisasi, maka proses

tersebut didapatkan dengan mengadakan kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) (Sanawiri & Iqbal, 2018). Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok serta cara-cara yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itulah aspek ekonomi sangat berpengaruh karena terlibat langsung dengan masyarakat. Sebagai contoh adalah ketahanan nasional dalam bidang pangan. Dengan ekonomi yang baik tentu saja suatu Negara tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya. Kelaparan tidak akan terjadi dan kemiskinan perlahan dapat berkurang. Selain itu suatu Negara akan sangat mudah menerapkan suatu teknologi baru terhadap sistem pertanian mereka jika Negara tersebut sehat perekonomiannya (Marlinah, 2017).

Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi ke empat setelah era pertanian, era industri, dan era informasi. Ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Sari, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana implementasi pelatihan pembuatan pot semen berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 03 Bombana; (2) bagaimana peningkatan keterampilan teknis dan sikap kerja siswa setelah mengikuti pelatihan; dan (3) bagaimana potensi pengembangan kegiatan ini sebagai unit produksi sekolah.

Secara umum, pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan pot bunga dipilih sebagai tema pada pengabdian masyarakat kali ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang gemar menanam bunga untuk memperindah pekarangan rumah serta minimnya kreativitas dan pemahaman para peserta didik di wilayah ini mengenai manfaat dari barang seperti ember bekas yang tidak terpakai untuk cetakan pembuatan pot diolah melalui proses sehingga menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik (Alang et al., 2021). Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pembuatan pot semen berbasis kewirausahaan, menganalisis peningkatan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik, serta menilai potensi pengembangan program sebagai bagian dari pembelajaran vokasi yang produktif dan bernilai ekonomi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*) yang berorientasi kewirausahaan. Subjek kegiatan adalah siswa SMK Negeri 03 Bombana yang terlibat langsung dalam proses produksi pot semen. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan untuk menganalisis potensi sekolah serta kesiapan peserta. Tahap pelaksanaan difokuskan pada praktik langsung pembuatan pot bunga semen menggunakan ember sebagai media cetak pasir, mulai dari pencampuran bahan hingga tahap *finishing*. Selanjutnya, tahap evaluasi dan pendampingan dilakukan untuk menilai keterampilan teknis, sikap kerja, serta pemahaman kewirausahaan siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kompetensi peserta selama kegiatan berlangsung.

Demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran *learning by doing* dilaksanakan menggunakan tujuan menjadi berikut: (a) buat mengetahui sesuatu secara lebih absolut dan teliti; (b) melakukan pengamatan dan pengumpulan data; (c) melaksanakan percobaan sinkron menggunakan prinsip *learning by doing*, bahwa teori yang telah dipelajari harus ditindaklanjuti menggunakan perbuatan; serta (d) Menganalisa produk untuk memperoleh hasil yang optimal (Surahman & Fauziati, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan,

Tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana dengan melakukan observasi maupun wawancara. Pada kegiatan pelaksanaan kegiatan di SMK Negeri 03 Bombana kami melakukan wawancara dengan guru-guru kemudian melakukan observasi tentang kekurangan fasilitas media pot bunga. Jadi kami berinisiatif memberikan Pelajaran lapangan pada peserta didik sekaligus meningkatkan vokasi sekolah tersebut dengan membuat pot yang dapat meningkatkan pengalaman serta kewirausahaan peserta didik. Para pengamat hendaknya mempunyai pemahaman yang sama tentang latar belakang alasan melakukan pengamatan, apa yang akan diamati (sasaran-lokasi), siapa yang akan melakukan pengamatan, observasi atau wawancara, alat yang diperlukan, penentuan jadwal/waktu dan biaya.

Menurut (Zanariyah, 2024), Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data agar dapat tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Observasi dapat dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian serta kegiatan lapangan lainnya, Observasi partisipasi dilakukan dengan cara adanya keterlibatan langsung diri si pengamat pada objek, pendekatan dilakukan secara informal, disini pengamat bermain peran tertentu. Dalam melaksanakan pengamatan dalam bentuk observasi partisipasi, pengamat harus dapat menentukan batasan peran yang dilakukan, kadangkala tidak terkendali karena peran lain dapat mempengaruhi.

2. Tahap pelaksanaan pelatihan,

Adapun tujuan pelatihan merupakan upaya peningkatan sumberdaya manusia termasuk sumberdaya manusia tenaga pendidikan, agar pengetahuan dan keterampilannya meningkat. Tenaga pendidikan perlu mendapatkan pelatihan karena jumlahnya tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pelatihan bagi tenaga pendidik dapat berupa: a) ceramah; b) tanya jawab; c) curah pendapat; d) simulasi dan e) praktik (Faizuz Sa'bani, 2017).

Pada pembuatan pot bunga semen menggunakan cetakan ember sebagai media cetak pasir agar peserta didik dapat membuatnya sebagai penghasilan tambahan maupun meningkatkan kreativitas peserta didik jadi perlu adanya peningkatan pelatihan secara langsung agar dapat melihat kompetensi peserta didik secara langsung dengan praktik lapangan.

3. Tahap evaluasi dan pendampingan.

Tahap evaluasi difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: (1) keterampilan teknis dalam proses pencampuran, pencetakan, dan *finishing* pot semen; (2) perubahan sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama; (3) pemahaman peluang usaha dan minat berwirausaha; serta (4) kemampuan menghasilkan produk yang layak jual. Tingkat keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan, adanya peningkatan skor pemahaman peserta, serta munculnya motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Kemudian pada tahap pendampingan kami melihat sejauh mana peserta didik dalam berkarya baik itu dalam memunculkan ide atau gagasan baru untuk membuat karya yang baru terutama dalam pelatihan pembuatan pot semen menggunakan ember sebagai media cetak pasir.

Menurut (Muryadi, 2017), evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di SMK Negeri 03 Bombana salah satu sekolah kejuruan dan vokasi berupa program pelatihan pembuatan pot semen berbasis kewirausahaan yang melibatkan langsung peserta didik dan guru-guru didalamnya. Adapun alat dan

bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan pot bunga semen menggunakan ember sebagai media cetak pasir, yaitu sebagai berikut:

Adapun proses penjelasan tahapan pembuatan pot bunga kekinian tersebut yaitu, di mulai dari persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan lalu dilanjutkan dengan proses kerja pembuatan potnya tahap demi tahap. Bentuk pot bunga yang akan dibuat, tentunya sesuai ukuran yang akan direncanakan, kecil, sedang ataukah besar wadah sebagai mal bentuk potnya (Arif & Desyanti, 2021).

Tabel 1. Alat dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan Pot bunga

Alat	Bahan	Keterangan
		➤ Pasir digunakan sebagai bahan utama pembuatan pot baik dalam pencetakan maupun pembuatan ➤ Ayakan pasir digunakan untuk menyaring pasir menjadi lebih halus agar dapat menghasilkan pasir plaster yang bagus dan kuat
		
		➤ Semen merupakan salah satu bahan dasar yang dibutuhkan oleh program konstruksi untuk berbagai infrastruktur seperti transportasi, air dan pasokan listrik, komunikasi, pengolahan dan pembuangan air serta perumahan dan pabrik industri (Fitriyanti & Fatimura, 2019). ➤ Trowels digunakan untuk mempermudah pengadukan atau pencampuran semen dengan pasir digunakan juga sebagai alat plaster campuran. ➤ Ember Plastik digunakan sebagai media cetak pasir dengan melobang bagian bawah ember agar bisa diisi dengan pasir ➤ Air digunakan sebagai bahan untuk campuran pasir dan semen
		
		➤ Kuas cat digunakan sebagai pembuatan corak pada pot bunga seperti corak batang kayu yang masih hidup. ➤ Cat tembok digunakan pada tahap akhir yaitu pewarnaan pot agar kelihatan lebih hidup

Keunggulan luaran kegiatan pembuatan pot bunga semen menggunakan ember sebagai media cetak pasir ini terletak pada kesederhanaan teknologi yang digunakan, biaya produksi yang relatif rendah, serta kemudahan memperoleh bahan baku di lingkungan sekitar serta hasil yang didapatkan dapat mencapai 70 pot dalam satu sat semen. Produk pot semen memiliki nilai guna dan potensi pasar yang cukup baik, terutama di wilayah yang memiliki kebutuhan dekorasi tanaman rumah maupun sekolah sehingga perlunya memperkenalkan kepada peserta didik SMK Negeri 03 Bombana. Selain itu, kegiatan ini relevan dengan karakteristik masyarakat setempat yang mendukung kegiatan produktif berbasis keterampilan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan alat pendukung, waktu pengeringan yang relatif lama, serta perlunya ketelitian dalam proses pencetakan agar hasil

tidak retak atau kurang rapi. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang, karena meskipun teknik pembuatan cukup sederhana, tetap diperlukan pendampingan peserta didik agar kualitas produk konsisten baik dan agar peserta didik juga mahir dalam pembuatan pot bunga ini.

Kedepannya, peluang dalam pengembangan kegiatan ini cukup terbuka, baik melalui variasi desain dan ukuran pot, inovasi pewarnaan dan *finishing*, maupun pengembangan strategi pemasaran berbasis digital. Dengan pendampingan berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi unit produksi sekolah yang dapat mendukung pembelajaran kewirausahaan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi siswa.

Kegiatan berikutnya adalah proses pembuatan Pot dengan menggunakan ember sebagai media cetak pasir. Proses pembuatan pot ini dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan yang dilaksanakan langsung di SMK negeri 03 bombana Bersama dengan peserta didik dan dipantau langsung dengan guru-guru SMK negeri 03 bombana. Adapun tahapan pembuatan pembuatan Pot dengan menggunakan ember sebagai media cetak pasir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pemadatan dan Perataan Adukan pada Cetakan Ember

Pada tahap Gambar 1 menunjukkan tahap pemadatan dan perataan adukan semen di dalam cetakan ember yang telah diisi pasir sebagai media pembentuk. Pasir ditekan dan diratakan menggunakan alat bantu berupa batang kayu balok agar menyebar secara merata dan tidak menimbulkan rongga udara. Sementara itu, peserta didik lainnya membantu menahan dan menstabilkan posisi cetakan agar tidak bergeser selama proses berlangsung.

Tahap ini memerlukan kekompakan, ketelitian, dan ketangkasan karena pasir harus dipadatkan dengan tekanan yang cukup agar hasilnya kuat dan tidak mudah retak setelah pengaplikasian. Selain melatih keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kerja sama tim dalam menghasilkan pot bunga yang rapi dan kokoh sesuai bentuk cetakan.



Gambar 2. Proses Pengisian dan Pemadatan Pasir pada Cetakan Ember

Pada tahap gambar 2 menunjukkan tahap pengisian pasir ke dalam cetakan ember sebagai media pembentuk bagian dalam pot bunga. Pasir dimasukkan secara bertahap menggunakan sekop kecil, kemudian diratakan dan dipadatkan agar membentuk struktur yang kokoh dan stabil. Proses

pemadatan dilakukan untuk memastikan pasir tidak mudah berubah bentuk saat tahap pelapisan semen dilakukan.

Tahap ini relatif mudah dan menyenangkan bagi peserta didik karena menyerupai aktivitas bermain pasir sambil membentuk pola sesuai cetakan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih ketelitian, kesabaran, dan keterampilan motorik dalam membentuk dasar pot yang rapi dan sesuai dengan desain yang telah direncanakan.



Gambar 3. Proses Pelepasan Cetakan dan Pembentukan Awal Pot

Pada tahap gambar 3 menunjukkan tahap pelepasan cetakan ember setelah proses pemadatan pasir selesai dilakukan. Cetakan dibalik secara hati-hati di atas alas agar bentuk pasir tetap utuh dan tidak mengalami kerusakan. Peserta didik kemudian merapikan bagian permukaan luar dengan tangan untuk memastikan bentuknya simetris dan stabil sebelum dilakukan tahap pelapisan semen.

Tahap ini memerlukan kehati-hatian dan ketelitian karena bentuk pasir yang telah dipadatkan menjadi dasar struktur pot bunga. Apabila terjadi kerusakan atau ketidakseimbangan pada tahap ini, maka akan memengaruhi hasil akhir pot. Kegiatan ini juga melatih koordinasi dan kerja sama antar peserta didik dalam menjaga kestabilan bentuk cetakan sebelum memasuki proses pemlesteran.



Gambar 4. Proses Pencampuran Adukan Semen Secara Berkelompok

Pada tahap gambar 4 memperlihatkan tahap pencampuran semen dengan pasir halus menggunakan perbandingan 1:1 (50% semen dan 50% pasir). *Komposisi* tersebut digunakan untuk menghasilkan adukan yang kuat, padat, dan mudah diaplikasikan pada cetakan. Proses pencampuran dilakukan hingga bahan tercampur merata dan memiliki tingkat kekentalan yang sesuai, sehingga mampu menghasilkan pot bunga yang kokoh serta tidak mudah retak setelah proses pengeringan. Tahap ini menekankan ketelitian peserta didik dalam menentukan takaran dan konsistensi adukan.

Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis dalam menentukan *komposisi* campuran yang tepat, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok. Melalui praktik langsung di lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh pengalaman

kontekstual dalam mengolah bahan bangunan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis.



Gambar 5. Proses Pengadukan dan Pengujian Konsistensi Adukan Semen

Pada tahap gambar 5 menunjukkan tahap pengadukan campuran semen dan pasir yang telah ditambahkan air di dalam wadah. Salah satu guru terlihat mengaduk sekaligus memeriksa tekstur adukan menggunakan trowels untuk memastikan tingkat kekentalan sudah sesuai sebelum diaplikasikan pada cetakan. Sementara peserta didik lainnya mengamati dan menyiapkan bahan tambahan jika diperlukan.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh adukan dengan konsistensi yang tidak terlalu cair dan tidak terlalu kental, sehingga mudah ditempelkan pada cetakan pasir serta menghasilkan lapisan yang kuat dan merata. Kegiatan ini melatih ketelitian dan pemahaman peserta didik terhadap karakteristik bahan, sekaligus meningkatkan keterampilan praktik dalam proses produksi pot bunga berbahan dasar semen.



Gambar 6. Proses Pemplesteran dan Pembentukan Struktur Awal Pot

Pada tahap gambar 6 menunjukkan tahap awal pemplesteran adukan semen pada cetakan pasir yang telah dibentuk sebelumnya. Adukan semen diaplikasikan secara bertahap pada seluruh permukaan cetakan hingga menutupi bagian luar secara merata. Terlihat lapisan semen mulai membentuk struktur dinding pot dengan ketebalan yang disesuaikan secara manual.

Pada tahap ini diperlukan ketelitian dan keterampilan dalam meratakan adukan agar tidak terjadi perbedaan ketebalan yang signifikan. Meskipun dilakukan tanpa alat ukur khusus, peserta didik berupaya menjaga keseimbangan dan kestabilan bentuk pot. Tahap ini menjadi bagian penting dalam menentukan kekuatan dan kerapian hasil akhir pot bunga sebelum memasuki proses pengeringan dan *finishing*.



Gambar 7. Hasil Pembentukan dan Pengeringan Awal Pot Bunga

Pada tahap gambar 7 menunjukkan hasil pembentukan pot bunga setelah proses pemlesteran dan pelepasan cetakan selesai dilakukan. Pot dibiarkan dalam posisi terbalik untuk menjaga kestabilan bentuk serta membantu proses pengeringan awal. Terlihat bagian bawah pot telah dilengkapi dengan lubang drainase yang berfungsi untuk mengalirkan air saat pot digunakan.

Pada tahap ini, struktur pot sudah terbentuk dengan cukup baik, meskipun permukaannya masih terlihat kasar dan memerlukan proses *finishing* lebih lanjut seperti perapian dan penghalusan. Tahap pengeringan awal ini sangat penting untuk memastikan pot memiliki kekuatan yang cukup sebelum memasuki proses penghalusan dan pengecatan.



Gambar 8. Proses Penghalusan dan Perapian Permukaan Pot

Pada tahap gambar 8 menunjukkan tahap penghalusan dan perapian permukaan pot bunga setelah melalui proses pengeringan awal. Peserta didik menggunakan alat bantu sederhana untuk membersihkan sisa-sisa pasir yang masih menempel pada bagian dalam pot serta merapikan tepiannya.

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan permukaan yang lebih bersih dan rapi sebelum memasuki proses *finishing* akhir pewarnaan pot bunga menggunakan kuas dan cat. Selain meningkatkan kualitas tampilan produk, kegiatan ini juga melatih ketelitian dan kesabaran peserta didik dalam menyempurnakan hasil karya agar memiliki nilai estetika dan nilai jual yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan pot semen berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 03 Bombana telah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) serta sikap kerja dan kerja sama (*soft skill*) peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami proses produksi mulai dari pencampuran bahan, pencetakan menggunakan ember sebagai media cetak pasir, hingga tahap *finishing*. Produk yang dihasilkan memiliki nilai guna dan potensi nilai jual, sehingga mendukung penguatan jiwa kewirausahaan siswa.

Keunggulan program ini terletak pada penggunaan teknologi sederhana, bahan yang mudah diperoleh, biaya produksi yang relatif rendah, serta relevansi dengan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini efektif dalam memberikan pengalaman belajar kontekstual berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain waktu pengeringan yang cukup lama, keterbatasan alat pendukung, serta variasi ketebalan dan kerapian produk yang masih dipengaruhi oleh keterampilan individu siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar kualitas produk lebih konsisten dan inovatif.

Program ini berpotensi dikembangkan menjadi unit produksi sekolah berbasis kewirausahaan dengan inovasi desain, variasi ukuran, peningkatan teknik *finishing*, serta pemanfaatan pemasaran digital. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran vokasi yang produktif dan bernilai ekonomi bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Kadaruddin, S.Pd., M.Pd., MOS selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak kepala sekolah andi sudirman S.Pd., M.Pd serta pihak SMK Negeri 03 Bombana yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama yang baik sehingga program pelatihan pembuatan pot semen berbasis kewirausahaan dapat terlaksana dengan lancar.

Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan kewirausahaan siswa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Makassar, P. I., Biologi, P., & Makassar, P. I. (2021). *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1–8.
- Arif, M., & Desyanti, D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.160>
- Faizuz Sa'bani. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Fitriyanti, R., & Fatimura, M. (2019). Aplikasi Produksi Bersih Pada Industri Logam-Kuningan.pdf. *Jurnal Redoks*, 3(1), 10–15.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Marlinah, L. S., & Manajemen Informatika AMIK BSI Bekasi Jl Cut Mutiah No, M. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 17(2), 258–265. <https://www.neliti.com/id/publications/478699/>
- Meditama, R. F. (2021). Pendidikan vokasi sebagai elemen fundamental menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1, 1–9. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1392>
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Putri, O. R. U., Effendi, M. M., & Kusumawardana, A. S. (2019). Upaya Peningkatan Soft dan Hard Skill Siswa SMK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 1–10.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). Kewirausahaan. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, P. A. (2016). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis human capital. *Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia*, 11, 9–19. <https://repository.ut.ac.id/4826/1/fekon2012-02.pdf>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.47233/jebis.v4i1.1577>
- Sinarwati. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kienerja Pegawai. *Pengaruh Soft Skill*

Dan Hard Skill Terhadap Kinerja Pegawai, 1(Mei), 19–28.

- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada KegiatanKuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4, 2024.